

Dampak Inovasi Digital Insurance Technology Terhadap Layanan Claim Asuransi Jiwa Di Indonesia (Studi Kasus:PT Asuransi Jiwa Sinarmas)

Anshori
Fakultas Ekonomi, Universitas Mitra Bangsa, Jakarta

Email:anshor230580@gmail.com

ABSTRAK

Perusahaan asuransi jiwa dipaksa untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang disebabkan oleh transformasi digital dalam industri asuransi jiwa. Perusahaan asuransi yang dapat menerapkan transformasi digital dengan cepat dan akurat akan paling sukses, sedangkan perusahaan asuransi yang tidak dapat melakukannya akan tertinggal jauh. Oleh karena itu, penelitian ini menyelidiki minat pelanggan terhadap teknologi layanan klaim online di industri asuransi jiwa serta tingkat penyesuaian atau penerimaan pelanggan terhadap teknologi layanan klaim yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi. Dengan demikian, perusahaan asuransi jiwa saat ini menggunakan berbagai strategi untuk mengurangi biaya proses pengelolaan klaim. Dengan menggunakan model Pengakuan Teknologi (TAM), penulis membuat dan menguji variabel persepsi kegunaan (persepsi kegunaan) dan persepsi kemudahan penggunaan (persepsi kemudahan penggunaan) yang mempengaruhi minat pelanggan terhadap aplikasi layanan klaim online. Selain itu, penulis membuat dan menguji variabel persepsi kepercayaan pelanggan (persepsi kepercayaan pelanggan) terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk menentukan apakah kemampuan

Kata Kunci: *inovasi teknologi, insurance technology, layanan claim*

ABSTRACT

Life insurance companies are being forced to adapt to technological changes brought about by digital transformation in the life insurance industry. Insurance companies that can implement digital transformation quickly and accurately will be the most successful, while insurance companies that cannot do so will be left behind. Therefore, this research investigates customer interest in online claims service technology in the life insurance industry as well as the level of customer adjustment or acceptance of claims service technology offered by insurance companies. Thus, life insurance companies today use various strategies to reduce the costs of the claims management process. Applying TAM, or the Technology Acceptance Model, the author created and tested the variables perceived usability (perceived usefulness) and perceived ease of use (perceived ease of use) which influence customer interest in online claims service applications. In addition, the author created and tested a variable perceived customer trust (perception of customer trust) on a company's capabilities to determine whether capabilities

Keywords: *technological innovation, insurance technology, claim services*

1. PENDAHULUAN

Dengan menyediakan model bisnis dan alat keuangan yang inovatif menggabungkan ekosistem digital, semua layanan keuangan mengikuti perkembangan teknologi bisnis.

Proses ini disebut inovasi keuangan digital (IKD). Menyelesaikan transaksi dan mengumpulkan modal, pengumpulan dan pembagian dana, pengendalian bahaya asuransi, dan operasi keuangan tambahan adalah semua bagian dari IKD. IKD dikenal sebagai *Insurtech* di industry asuransi, dari kata *Insurance and Technology*. *Insurtech* pada dasarnya adalah penerapan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, inovasi, dan efisiensi di sektor asuransi. Seperti Revolusi Teknologi Keuangan (*Fintech*), *Fintech* telah mengubah sektor perbankan dan keuangan dengan cara yang menguntungkan, dan *Insurtech* juga berusaha mengubah industry asuransi. (OJK, 2017).

Perusahaan asuransi pada dasarnya bertinjau dari industry mapan, tetapi *insurtech* memungkinkan bereksperimen, bekerja sama, dan meningkatkan solusi asuransi dalam berbagai cara, seperti penetapan harga, menyediakan produk asuransi dengan lebih banyak fleksibilitas dan efisiensi, tingkat kepuasan nasabah, tingkat cakupan asuransi, pengurangan kesalahan dan banyak lagi. (OJK, 2022).

Perusahaan asuransi saat ini menghadapi tantangan karena pengusaha cerdas yang menggunakan teknologi untuk menghasilkan uang, bukan raksasa teknologi seperti Amazon. Dalam paradigma asuransi modern, Nama *Insurtech* diambil dari istilah Finansial Teknologi yang lebih terkenal, dan menggambarkan penggunaan

teknologi kontemporer untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam penjaminan emisi, pengumpulan risiko, dan manajemen klaim. (Cortis, et, al, 2019). Berbeda dengan *fintech*, *Insurtech* Indonesia masih jauh dari kemajuan. Baik asuransi syariah maupun konvensional memiliki banyak potensi yang belum digunakan. Sebaliknya, dengan polis asuransi mikro yang mudah diakses dan terintegrasi dengan toko online, diharapkan semakin banyak orang yang akan membeli asuransi. (OJK, 2017)

Selanjutnya, OJK meminta pelaku usaha asuransi untuk meningkatkan standar kualitas sumber daya manusia dan teknologi digitalnya karena digitalisasi layanan di sektor asuransi sedang berkembang pesat. OJK juga menyarankan peningkatan kualitas governance dan transparansi sebagai bagian dari digitalisasi layanan.

Perusahaan asuransi, bagaimanapun, hanya dapat menyediakan layanan akuisisi pelanggan digital dengan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan asuransi harus membuat teknologi digital mereka sendiri daripada bergantung sepenuhnya pada Perusahaan *fintech*, karena teknologi harus mudah digunakan dan dapat diandalkan. Ketika pertemuan tatap muka offline diganti dengan pertemuan online, semua hak dan kewajiban pelanggan dan perusahaan harus dijelaskan dengan jelas. Akun, metode pembayaran premi, dan klaim juga termasuk dalam kategori ini. (Berita Satu Media Holding, 2021)

2. LANDASAN TEORI

a. Digitalisasi Industri Asuransi

Penyebaran teknologi digital, yang menggerakkan digitalisasi secara besar-besaran dalam banyak aspek, adalah peran terbesar dari teknologi informasi (Dalimunthe, 2020). Era disrupsi yang membawa perubahan pada model bisnis dan ekosistem secara keseluruhan, menghasilkan transformasi digital menjadi lebih efisien dan efektif. Salah satu hasil terpenting dari transformasi digital adalah inovasi digital, yang meningkatkan produk dan layanan digital yang telah ada melalui berbagai teknologi seperti kecerdasan buatan, big data, dan komputasi awan. (Abraham, Peter, 2020)

Organisasi dapat mengalami banyak hal, termasuk perubahan struktur, strategis, dan budaya, jika mereka memilih untuk melakukan inovasi digital. (Wibowo, Agus, 2022). Meskipun komputer dapat mengakses berbagai macam teknologi digital dengan mudah, sebagian orang mungkin merasa tidak nyaman dengan perubahan, yang dapat berdampak pada komputer. Namun, meskipun komputer dapat mengakses berbagai macam teknologi digital, sulit bagi mereka untuk memanfaatkan semua potensi inovasi digital sepenuhnya. Akibatnya, banyak ide baru bukan produk atau layanan digital. (Haliludin, 2020). Untuk memaksimalkan potensi inovasi digital, kesiapan komputer sangat penting untuk mendapatkan teknologi terbaru yang sesuai dengan infrastruktur dan sumber daya.

Insurtech, atau teknologi asuransi, menggunakan *platform* teknologi informasi dalam operasi bisnis dan pemasarannya. Di komputer asuransi, pengolahan dan analisis data menggunakan data besar dan kecerdasan buatan (AI). Dengan menggunakan keduanya komponen teknologi ini dan volume data yang lebih besar yang dimiliki oleh komputer asuransi, proses pengambilan komputer akan lebih tepat

(Paripurna, Baptista, 2021). Menurut penelitian terbaru, transformasi digital adalah dasar inovasi digital (Putri, 2020). Menurut (Royyana, 2022), perubahan mendalam dalam cara kerja komputer dapat menghasilkan banyak inovasi yang dapat mengubah cara bisnis menjalankan operasinya sehingga

dan akurat (Mitra Harmoni Insurance Broker, 2021). Ini pasti akan berdampak besar pada kemajuan komputer asuransi secara keseluruhan. Karena data menjadi barang berharga di dunia saat ini, komputer telah mulai menggunakan data berbasis untuk proses bisnis dan rantai nilainya. Fenomena di komputer asuransi ini dapat dikaitkan dengan adaptasi model asuransi terhadap data yang terus berkembang dari berbagai sumber, seperti sensor dan media sosial. Istilah *big data* sering digunakan untuk menggambarkan jenis nilai

Teknik yang dapat menangani data dengan lima atribut: volume, nilai, kebenaran, variasi dan kecepatan. Tiga jenis teknologi big data yang dapat dikenakan: telematika, dan Internet of Things (IoT) dan komputer asuransi. Salah satu aspek dunia keuangan yang belum mengalami perubahan yang signifikan adalah asuransi. Meskipun seseorang mungkin merasakan pentingnya asuransi sebagai investasi, populasi asuransi di Indonesia telah menurun kurang dari 2% dalam beberapa tahun terakhir. Karena AI dan big data, proses pengolahan data di komputer asuransi menjadi lebih mudah. Ini akan memengaruhi setiap proses transaksi. (Mitra Harmoni Insurance Broker, 2021)

Asuransi memerlukan strategi digitalisasi yang komprehensif untuk menanggapi perilaku konsumen yang berubah. Studinya menekankan tujuh elemen penting yang diperlukan untuk transformasi digital yang berhasil. Setelah itu, menawarkan metode satu demi satu untuk digitalisasi proses

manufaktur. Sektor asuransi mengalami kemajuan yang cepat, dengan lebih sedikit tantangan untuk masuk, dan model bisnis yang inovatif. Perusahaan asuransi harus fokus pada lima pendorong utama. Salah satunya adalah visi digitalisasi yang jelas, yang akan membantu mengatasi semua tantangan, kontrak pintar dapat menegaskan klaim dengan data pihak ketiga dan eksekusi kode komputer. Kedua, biaya operasional menjadi lebih rendah karena digitalisasi prosedur. Ketiga, teknologi blockchain dapat mendeteksi perilaku dan meningkatkan penilaian dengan menyimpan data klaim sebelumnya. (Braun, & Schreiber, 2017).

b. Industri Asuransi dan Insurtech

Informasi tambahan tentang startup teknologi insurtech dan perusahaan asuransi. Seperti yang disebutkan sebelumnya, Sebagian besar perubahan yang akan terjadi sebagai akibat dari peningkatan digitalisasi akan terjadi oleh tantangan baru yang bergantung pada inovasi produk dan model bisnis. Bisnis-bisnis ini mungkin mengubah industri asuransi, menurut banyak analis. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Asosiasi Asuransi Jerman menunjukkan bahwa industri teknologi asuransi yang berkembang pesat belum siap untuk menggantikan petahanan. Hanya startup yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan karena dinamika inovasi yang cepat dan persaingan yang semakin ketat.

Sebagai tanggapan terhadap tekanan yang diantisipasi pada kinerja mereka, banyak perusahaan lama saat ini mencari lanskap insurtech untuk teknologi yang dapat memberi mereka keunggulan dibandingkan pesaing mereka. Studi ini juga menekankan betapa pentingnya untuk kedua kelompok memiliki kerangka peraturan untuk menjamin tingkat kompetisi industri. Perusahaan asuransi terkemuka mungkin mengambil tindakan masa depan seperti pengembangan internal,

yang dihadapi oleh dunia digital baru. Selain itu, penelitian 2016 World Economic Forum melihat tiga aplikasi asuransi yang menggunakan teknologi blockchain dan kontrak pintar. Pertama

pembangunan hubungan, dan inkubasi. Bergantung pada situasi, pendekatan multistrategis mungkin diperlukan.

Meskipun banyak startup asuransi mungkin bekerja sama, sebagian besar operasi asuransi saat ini berfokus pada distribusi pembawa risiko, menempatkan agen dan pialang asuransi dalam bahaya. Asuransi memiliki potensi signifikan untuk mengganggu distribusi asuransi, sementara pemain lama dapat memperoleh keuntungan dengan mempelajari fokus penggerak digitalisasi pada klien digital. Oleh karena itu, penjual asuransi pemula dapat menghasilkan pendapatan yang stabil. Oleh karena itu, ada banyak potensi dalam kolaborasi antara perusahaan asuransi baru dan perusahaan asuransi yang sudah mapan dengan fokus pada klien.

c. Jenis-Jenis Teknologi pada Insurtech (Insurance Technology)

Menurut Braun, Von, dan Schreiber (2017), ada tujuh jenis teknologi yang digunakan dalam asuransi. Teknologi yang paling transparan saat ini adalah yang pertama: Meskipun demikian, menggunakan blockchain dalam industri asuransi mungkin tidak sesuai dengan konsep kepercayaan. Namun, perusahaan asuransi terkenal di seluruh dunia telah menggunakan blockchain. Teknologi ini meningkatkan kepercayaan konsumen dengan melindungi data melalui sistem data terdistribusi. Selain itu, blockchain dapat digunakan untuk mengotomatisasi pembayaran cryptocurrency, memberikan akses data transaksi yang aman dan terdesentralisasi. Selain itu, AI memiliki kemampuan

untuk dikelola dalam lingkungan ilmiah dan dapat diintegrasikan ke dalam sistem. Ketiga, melalui ekosistem jaringan, penyedia asuransi dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang risiko, profil, dan penemuan masalah.

Keempat, analitik tingkat lanjut sangat membantu bisnis asuransi dalam analisis data dan pengambilan keputusan. Kelima, proses robotik berbasis aturan memungkinkan otomatisasi operasi berulang. Keenam, Robot Penasihat mengatur kontak klien dengan menggunakan aturan dan pembelajaran mesin. Ketujuh, perangkat yang dapat dikenakan dapat membantu perusahaan asuransi mengelola risiko dengan mendapatkan data secara real-time.

d. Bentuk Penyelenggaraan Insurtech

Saat ini, banyak perusahaan insurtech muncul. Banyak produk dan layanan tersedia, mulai dari asuransi hingga penjualan hingga manajemen data. Beberapa contoh aplikasi Insurtech:

(OJK, 2017):

1. Penyebar/Pasar insurtech

Aggregator memberikan pelanggan (agen atau broker) layanan dan produk asuransi langsung. Hal-hal satu-satunya yang dapat dilakukan oleh aggregator atau pasar adalah membeli barang dan memproses pembayaran di kios. Setiap perusahaan asuransi memiliki kemampuan untuk memasarkan barang dan jasa mereka di pasar, dan calon tertanggung memiliki kemampuan untuk memeriksa harga, persyaratan, dan peraturan yang berlaku untuk berbagai barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi. Shopee dan Tokopedia adalah dua contoh pasar online.

2. Broker dan Agen Insurtech

Ada perusahaan asuransi yang berfungsi sebagai broker atau agen dan menjual asuransi melalui internet. Jika perusahaan

Terakhir, drone memiliki kemampuan untuk memberikan bantuan dan mengambil gambar dari jarak jauh.

asuransi memiliki lisensi, perusahaan pialang harus memastikan bahwa setiap perusahaan asuransi memiliki perjanjian formal seperti Fuse and Time (Future Ready), yang menjelaskan hak, tugas, dan wewenang pialang dalam hal menjual produk perusahaan asuransi.

3. Insurtech Multi - Stack

Perusahaan asuransi full stack berusaha untuk menyediakan barang atau layanan asuransi yang lengkap, menawarkan berbagai pengalaman pelanggan, dan mempertahankan kendali penuh atas seluruh proses. Perusahaan jenis ini biasanya bekerja di bidang asuransi atau reasuransi dan bergantung pada kemajuan teknologi. Salah satu model asuransi adalah situs web yang dimiliki oleh perusahaan asuransi yang dapat diakses oleh calon pelanggan untuk memenuhi kebutuhan mereka, seperti membeli asuransi atau mengajukan klaim asuransi. Situs web seperti www.jagadiri.co.id adalah salah satu contohnya.

3. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan dengan melibatkan masyarakat setempat. Melibatkan peserta dan komunitas berarti mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang situasi di lapangan dan mengalami perasaan mereka. Peneliti harus memahami situasi, situasi, dan konflik dalam kehidupan partisipan dan komunitas yang ditelitinya.(Conny, 2010). Peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan literatur (perpustakaan), seperti buku, buku catatan, dan laporan hasil penelitian sebelumnya (Iqbal, 2008). (Iqbal, 2008). Para peneliti

menekankan penelitian sebelumnya tentang teknologi asuransi. Untuk penelitian kualitatif, analisis deskriptif akurat, tidak memihak, sistematis, analitis, dan kritis bagi perusahaan asuransi Indonesia. Mengumpulkan data yang diperlukan adalah bagian pertama penelitian. Setelah itu, klasifikasi dan deskripsi dilakukan.

Metode Analisis Data

Berikut ini adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data penelitian:

1. Reduksi Jumlah Data

Minimalisasi data adalah salah satu pendekatan awal peneliti. Ini adalah proses menghindari data dengan meringkas bagian yang paling penting, berkonsentrasi pada bagian yang paling penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan bagian yang tidak penting. Ini menciptakan gambaran yang lebih jelas dan membuat mendapatkan lebih banyak data lebih mudah.

2. *Data Display*

Setelah studi reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menampilkan atau menunjukkan data. Dengan melihat data, peneliti akan lebih memahami hasil penelitian.

3. *Content Analysis*

Peneliti menggunakan analisis isi, suatu teknik untuk mengumpulkan dan memeriksa teks untuk menganalisis data. Jenis teks yang mengandung informasi termasuk kata-kata, makna gambar, simbol, konsep, dan tema.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan tentang optimalisasi Insurtech sebagai solusi pelayanan online di Indonesia:

1. Transparansi

Transparansi bagi masyarakat dan nasabah tetap menjadi prioritas utama insurtech Indonesia. Informasi yang harus diberikan kepada pelanggan yang

sangat penting. Metode deskriptif memberikan definisi dan penjelasan asuransi sebagai solusi online yang

menggunakan insurtech termasuk jenis produk, masa berlaku polis, keuntungan, dan layanan asuransi, serta jaminan polis. Selain itu, informasi yang diberikan kepada pelanggan yang menggunakan insurtech dikirim melalui pemeriksaan data yang diberikan atau diupload oleh pelanggan dan kemudian melakukan wawancara dengan pelanggan, yang biasanya terjadi setelah pelanggan setuju untuk membeli asuransi. Asuransi ini tidak melindungi siapa pun selain situs web resmi aplikasi Asnet, yang merupakan aplikasi asuransi ini sendiri, yang menawarkan berbagai fitur untuk semua pelanggan.

2. Akuntabilitas

Insurtech di Indonesia menggunakan prinsip akuntabilitas untuk produk asuransi yang dibeli pelanggan. Bentuk akuntabilitas melibatkan pihak asuransi memberi calon pelanggan pilihan untuk memilih dan membeli produk tersebut. Semua jenis polis, ketentuan, dan cara klaim dan pembayaran premi dijelaskan dengan jelas dalam wording dan klausulnya. Website resmi menyediakan penjelasan umum tentang produk dan polis.

3. Responsibilitas

Selain prinsip transparan dan akuntabilitas, perusahaan asuransi juga menerapkan prinsip responsibilitas. Mereka secara keseluruhan telah memenuhi standar pelayanan konsumen. Karena perusahaan asuransi sejauh ini terus berusaha untuk mempertahankan tanggung jawabnya kepada semua pelanggannya di Indonesia. Ada beberapa hal yang dapat dikatakan tentang Berdasarkan uraian di atas, Insurtech (Insurance Technology) adalah solusi pelayanan online untuk perusahaan asuransi di Indonesia. Teknologi asuransi, khususnya perusahaan asuransi jiwa, terus mengutamakan transparansi publik.

Pelanggan yang menggunakan insurtech harus diberitahu tentang jenis polis, masa berlaku, keuntungan, dan layanan asuransi. produk asuransi yang dibeli oleh pelanggan. Jenis akuntabilitas ini melibatkan pihak asuransi memberikan pilihan kepada calon pelanggan untuk memilih dan membeli produk, dan prosedur klaim, ketentuan, dan pembayaran premi dijelaskan dengan jelas pada polis dan ucapan polis. Karena pemerintah memiliki program 4.0 yang memberikan izin dan fasilitas untuk mendukung program dan layanan berbasis internet, insurtech memiliki peluang yang bagus untuk berkembang pesat di Indonesia. Alasan untuk peluang ini adalah pasar saat ini lebih condong ke kaum milenial, yang lebih suka produk berbasis teknologi dan sangat memahami kebutuhan internet dan teknologi. menjadi dasar atau acuan kemudahan dalam bertransaksi. Salah satu contohnya adalah para pemilik aset yang berusia lebih dari empat puluh tahun yang masih menggunakan metode konvensional dalam melakukan transaksi atau membeli asuransi. Namun, untuk menyelesaikannya, pendidikan dan pengembangan fasilitas teknologi komunikasi diperlukan untuk menjangkau pelosok. Dengan cara ini, pengembangan produk dan pangsa pasar Indonesia masih dapat ditingkatkan.

5. KESIMPULAN

- a. Studi kasus PT. Asuransi Simas Insurtech menunjukkan bahwa PT. Asuransi Simas Insurtech tetap

Perusahaan asuransi jiwa juga menerapkan prinsip akuntabilitas pada

berpegang pada prinsip transparansi, akuntabilitas, dan responsibility kepada masyarakat dan nasabah. PT. Asuransi Simas Insurtech juga dapat menawarkan kemudahan kepada pelanggannya, terutama mereka yang memiliki kemampuan untuk membayar premi yang lebih rendah.

- b. Studi Kasus PT. Asuransi Simas Insurtech menunjukkan bahwa peluang dan tantangan Insurtech (Insurance Technology) pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia bahwa kaum milenial, yang sangat memahami internet dan kebutuhan teknologi, mendorong pasar produk berbasis teknologi saat ini. Akibatnya, pasar asuransi Indonesia berkembang dengan cepat sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk perdagangan langsung. Perusahaan asuransi memiliki peluang untuk melakukan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan pangsa pasar di Indonesia. Salah satu metode yang tersedia adalah skema model baru.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bagian LPPM Universitas Mitra Bangsa yang telah memfasilitasi dan mengikutsertakan penulis dalam rangka kegiatan Workshop Seminar Nasional Inovasi Nusantara yang diselenggarakan oleh Universitas Persada Indonesia (UPI YAI)

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Peter;. (2020). *Transformasi Digital Demi Kelancaran Bisnis*. Jakarta: Grasindo.
- Berita Satu Media Holding;. (2021, Oktober 15). *Berita Satu Media Holding*. Retrieved from Berita Satu Media Holding: <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q>
- Braun, Von; Schreber;. (2017). *Capital to Connect*. Munich: Capital Express.
- Cortis,et.al. (2019). *Insurtech in Disrupting Finance*,Palgrave Pivot, Cham. In Cortis, Debattista, Debono, &

- Farrel, *Insurtech in Disrupting Finance*, Palgrave Pivot, Cham (pp. 71-84). Northern Ireland: Palgrave Mcmillan.
- Dalimunthe;. (2020). Penerapan Manajemen Risiko Bagi Industri Perasuransian Agar Tetap Survive dan Kompetitive di Era New Normal. *Premium Insurance Business Journal*, 7 (1) 46 - 54.
- Haliludin;. (2020). *Digital Marketing*. Jakarta: CV Aksara.
- Mitra Harmoni Insurance Broker. (2021, September 27). *MHBI*. Retrieved from MHBI: <https://mitraharmoniinsurancebroker.go.id>
- Mitra Harmoni Insurance Broker;. (2021, September 27). *MHBI*. Retrieved from MHBI: <https://Mitraharmoni.go.id>
- OJK. (2017, Septemberr 27). *OJK*. Retrieved from OJK: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>
- OJK. (2022, Februari 12). *OJK*. Retrieved from OJK: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>
- OJK;. (2017, September 27). *OJK*. Retrieved from OJK: <https://sikapiuangmu.ojk.go/id>
- Paripurna, Baptista;. (2021, Januari 20). Penyelenggara Insurance Technology Dalam Mendorong Kepastian Bisnis. p. 70.
- Putri;. (2020). Pengaruh Pemasaran Media Sosial Terhadap Purchase Intention. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2 (2) 550 - 573.
- Royyana. (2022). *Pemasaran Digital*. Bandung: Widana Bhakti Persada.
- Wibowo, Agus;. (2022). *Inovasi dan Transformasi Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Yayasan Prima.